

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN  
PENDAPATAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2017 – 2020**

Michelle Putri Marietha<sup>1</sup>, Annando Cuandar<sup>2</sup>, Marcelino Thionardi<sup>3</sup>, Maya Sabiriana Panggabean

<sup>1</sup>Fakultas ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
Email : [exxellie@gmail.com](mailto:exxellie@gmail.com)

**ABSTRAK**

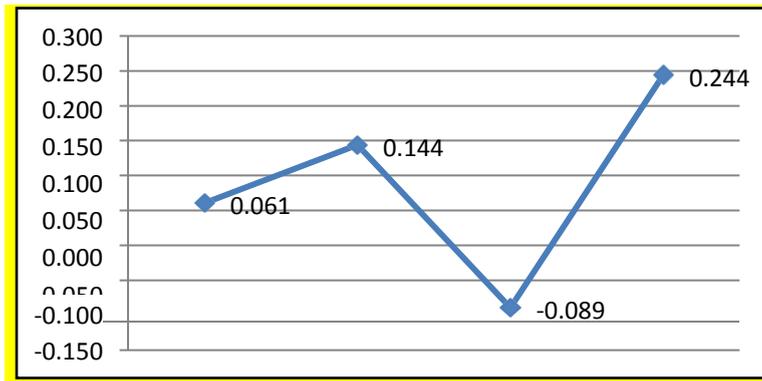
*The purpose of this study to examine and analyze the effect of inflation, BI rate, value exchange and Operating Expenser Operating Income on Revenue Growth Banking on the IDX for the period 2017 - 2022. This search is a descriptive study. The population of this study is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 45 companies. The research sample used purposive sampling technique in order to obtain the number of a sample of 27 companies. The statistical method used in regression analysis multiple linear. The results showed that partially stated inflation and Operating Expenses Operating Income has a significant effect on growth banking income listed on the IDX for the period 2017 – 2020 while the BI rate and Exchange rate has no effect and is not significant on income growth banks listed on the IDX for the period 2017 – 2020. And also simultaneously state Inflation, Bi rate, Exchange rate and Operating Expenses Operating Income has an effect significantly to growth banking revenues listed on the IDX for the period 2017 – 2020. The conclusion of this study is simultaneously and partially Inflation and Expenses Operational Operating Income has a significant effect on growth banking income listed on the IDX for the period 2017 – 2020.*

Kata kunci : Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Pendapatan

## **1. PENDAHULUAN**

### Latar Belakang Permasalahan

Perbankan memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi di Indonesia yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kepada para pihak yang membutuhkan dana. Dalam mengelola usahanya, keuntungan sebuah bank selain dipengaruhi oleh kinerja keuangannya juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, Bi rate, nilai tukar rupiah dan beban operasional pendapatan operasional. Keuntungan sebuah bank dapat diketahui dari pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. Menurunnya pertumbuhan laba disebabkan karena pendapatan tahun lalu lebih besar dari pendapatan tahun ini yang disebabkan pelemahan nilai tukar rupiah dan meningkatnya suku bunga acuan. Berikut ini dapat dilihat grafik perkembangan rata-rata pertumbuhan pendapatan laba bersih sebanyak 27 perusahaan perbankan periode 2017 - 2020 yang merupakan sampel penelitian:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Gambar 1 Pertumbuhan Pendapatan Perbankan Periode 2017-2020

Berdasarkan grafik yang disajikan dapat dilihat pada tahun 2018 pertumbuhan pendapatan perusahaan sektor bank mengalami kenaikan dari tahun 2017, akan tetapi di tahun 2019 pendapatan perbankan menurun dengan sangat tajam menjadi -0,089. Penurunan pertumbuhan pendapatan perusahaan perbankan dipengaruhi dari pertumbuhan nilai inflasi, Bi rate, nilai tukar dan beban operasional pendapatan operasional ini selama 2017-2020.

Timbulnya inflasi dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bank karena tingginya beban operasional yang akan dikeluarkan, inflasi juga menyebabkan masyarakat akan cenderung menarik dananya untuk diinvestasikan ke bentuk lainnya. Inflasi dapat terjadi karena tidak seimbang antara permintaan barang dengan persediaan yang ada.

Bagi bank kenaikan suku bunga juga dapat memicu minat nasabah untuk meningkatkan simpanannya di bank, dengan meningkatnya jumlah simpanan nasabah otomatis bank dapat menyalurkan kredit kembali dalam bentuk pembiayaan kredit yang merupakan sumber pendapatan utama bagi sebuah bank.

Bergejolaknya nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan bank, karena nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk dolar cenderung menarik dananya untuk mendapatkan selisih dari kenaikan kurs tersebut.

Kesulitan perusahaan perbankan dalam menekankan beban operasionalnya dapat membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersih karena bank dikatakan tidak bermutu menjalankan fungsionalnya.

Dari penjelasan hubungan pertumbuhan laba dengan nilai inflasi, Bi rate, nilai tukar dan beban operasional pendapatan operasional dilihat lebih jelasnya dari gambaran fenomena data pada 3 perusahaan perbankan.

Tabel 1. Data Fenomena Penelitian (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Laba Bersih(Rupiah)	Inflasi	Bi Rate	NilaiTuka r (Rupiah)	Beban Operasional (Rupiah)
BNGA	2017	2,977,738	3,81	4,56	13.548	7.569.451
	2018	3,482,428	3,20	5,10	14.481	8.004.128
	2019	3,642,935	3,03	5,63	13.901	8.634.364
	2020	2,011,254	2,04	4,25	14.105	8.100.784
MEGA	2017	1,300,043	3,81	4,56	13.548	4.083.667
	2018	1,599,347	3,20	5,10	14.481	3.578.805
	2019	2,002,733	3,03	5,63	13.901	3.424.033
	2020	1,008,311	2,04	4,25	14.105	3.097.528
	2017	2,008,437	3,81	4,56	13.548	4.736.186

PNBN	2018	3,187,157	3,20	5,10	14.481	5.048.285
	2019	3,498,299	3,03	5,63	13.901	4.865.928
	2020	3,124,205	2,04	4,25	14.105	5.475.803

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Dapat dilihat adanya fenomena penelitian pada Tabel 1.1. dimana inflasi tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,20% atau turun 16,01% dari tahun 2017 namun pertumbuhan laba bersih Bank Cimb Niaga (BNGA) pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.482.428.000.000 atau naik 16,95% dari tahun 2017.

Bi Rate tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4,25% atau turun 24,51% dari tahun 2019, namun pertumbuhan laba bersih Bank Mega (MEGA) pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.008.311.000.000 atau naik 50,21% dari tahun 2019.

Nilai tukar tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 13.901 atau turun 4,01% dari tahun 2018 namun pertumbuhan laba bersih Bank Pan Indonesia (PNBN) pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.498.299.000.000 atau naik 9,76% dari tahun 2018.

Beban operasional tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 8.004.128.000.000 atau naik 5,74% dari tahun 2017 namun pertumbuhan laba bersih Bank Cimb Niaga (BNGA) pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.482.428.000.000 atau naik 16,95% dari tahun 2017.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya hasil penelitian terdahulu yang belum menunjukkan konsistensi hasil penelitian yaitu contohnya pada penelitian Sutejo (2019) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh pada laba bank kelompok kecil. Penelitian lainnya Irwadi (2014) menunjukkan inflasi dan BIRate tidak berpengaruh terhadap laba perbankan di Indonesia, sedangkan Yulianta dan Nurjaya (2021) menunjukkan kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BCA namun inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba Bank BCA.

Penelitian ini mereplikasi dari peneliti sebelumnya dan kami mengambil judul ini adalah Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Pendapatan Perbankan di BEI Periode 2017 - 2020.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Setiawan dan Hanryono (2016:29) Pada keadaan tingkat inflasi yang tinggi, minat publik untuk menyimpan uangnya di bank mulai meningkat karena Bank Indonesia umumnya akan menaikkan tingkat suku bunga sehingga kondisi uang beredar akan menurun. Dengan meningkatnya simpanan publik di bank tersebut, maka bank akan mendapatkan laba dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit yang juga meningkat.

Damayanti dan Rahayu (2018:7) Inflasi berpotensi naiknya suku bunga kredit yang akan menghambat pertumbuhan kredit, sementara pendapatan menjadi kecil. Hal ini akan berimbas terhadap pertumbuhan laba bank. Saat tingkat inflasi tinggi, minat masyarakat untuk menabung meningkat karena Bank Indonesia umumnya akan menaikkan tingkat suku bunga sehingga kondisi uang yang beredar akan turun. Dengan meningkatnya simpanan masyarakat di bank maka bank akan mendapatkan laba dari selisih bunga kredit yang meningkat.

Pengaruh BI Rate terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Sasmitha dkk (2019:2) Kenaikan tingkat BI rate mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit yang kemudian menyebabkan biaya bunga pinjaman meningkat, sehingga pendapatan yang diterima oleh bank dari bunga pinjaman kredit akan meningkat. Apabila pendapatan bunga naik maka laba yang diterima oleh bank juga akan meningkat.

Menurut Noya dkk (2017:376) jika suku bunga kredit naik maka bank akan semakin berminat dalam menawarkan uang untuk dapat mencapai target laba. Disisi lain, tingkat suku bunga kredit akan mempengaruhi Meiliana dan Nuryasman (2020:264) Dalam kegiatan transaksi, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih kurs sehingga dapat meningkatkan laba.

Menurut Gustiono (2017:8) Ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi, menunjukkan penguatan nilai rupiah terhadap dollar dan mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian nasional. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar juga akan meningkatkan profitabilitas bank, dimana perusahaan-perusahaan yang

melakukan pengembangan usaha dan peningkatan ekspor akan mengajukan kredit kepada bank. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Guicheldy dan Sukartaatmadja (2021:131), semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Menurut Lestari dan Setianegara (2020:84), semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

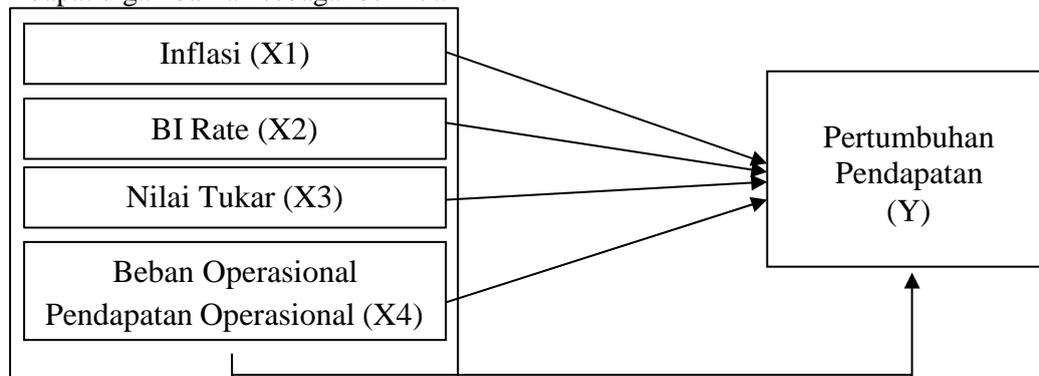
Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan pada penelitian ini menggunakan indikator laba bersih setelah pajak atau pertumbuhan laba bersih setelah pajak, yang dianggap lebih akurat. Menurut Damayanti dan Rahayu (2018) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

### Kerangka Konseptual

Pertumbuhan pendapatan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Pertumbuhan pendapatan perbankan dipengaruhi oleh nilai inflasi, BI rate, nilai tukar dan beban operasional pendapatan operasional. Apabila semakin tinggi nilai inflasi maka semakin tinggi pertumbuhan pendapatan. Begitu juga dengan BI rate dan nilai tukar, semakin tinggi BI rate dan nilai tukar maka semakin tinggi pertumbuhan pendapatan. Akan tetapi semakin tinggi beban operasional pendapatan operasional maka semakin rendah pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat mengenai keterkaitan variabel inflasi, BI rate, nilai tukar dan beban operasional pendapatan operasional terhadap pertumbuhan pendapatan, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan terdiri dari :

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan di BEI periode 2017 - 2020  
H2 : Bi Rate berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan di BEI periode 2017 - 2020

H3 : Nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan di BEI periode 2017 - 2020

H4 : Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan di BEI periode 2017 - 2020

H5 : Inflasi, Bi Rate, nilai tukar dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan di BEI periode 2017 – 2020.

### 3. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana data penelitian yang digunakan adalah data berupa angka yang akan digunakan untuk mencari hubungan / pengaruh antar variabel baik secara parsial maupun simultan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada sektor bank yang telah terdaftar periode 2017 sampai 2020. Peneliti diadadakan mulai dari Juni 2021 sampai dengan Desember 2021

#### Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan sektor bank yang sudah diaudit diunduh dari sumber BEI dan data inflasi, bi rate serta kurs yang dilihat dari sumber bank Indonesia.

#### Populasi dan Sampel

Banyaknya sektor bank pada populasi ini yaitu 45 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2020.
- Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan dari tahun 2017 - 2020
- Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger pada tahun 2017 - 2020
- Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017 – 2020

Tabel 2

#### Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020	45
2.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2017 - 2020	(2)
3.	Perusahaan perbankan yang melakukan merger pada tahun 2017 - 2020	(2)
4.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2017 - 2020	(14)
	Jumlah sampel	27
	Jumlah periode	4
	Jumlah Observasi = 27 x 4	108

#### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi adalah penjelasan dari variabel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya identifikasi dan definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini :

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Inflasi	Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus Sumber : Aji dan Mukri (2020:65)	Rata-rata inflasi per tahun 2017-2020 Sumber bursa efek indonesia	Rasio
Bi Rate	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik Sumber : Mukhlis (2015:103)	Rata-rata bi rate per tahun 2017-2020 Sumber bursa efek indonesia	Rasio
Nilai Tukar	Kurs adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing Sumber : Septiana (2016:163)	Nilai tukar rupiah terhadap dolar (kurs) tahun 2017-2020 Sumber : bursa efek indonesia	Nominal
Beban Operasional Pendapatan Operasional	Beban Operasional Pendapatan Operasional adalah asio yang digunakan untuk mengukur ingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya Sumber : Pandia	Beban Operasional x 100% Pendapatan Operasional Sumber : Pandia (2012:72)	Rasio

	2012:72)		
Pertumbuhan Pendapatan	Menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu Sumber : Harahap (2016:310) Laba bersih tahun ini – laba bersih tahun lalu Laba bersih tahun lalu S	$\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$ <p>Sumber : Harahap (2016:310)</p>	Rasio

**Metode Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan yang dipakai adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Pendapatan a = Konstanta

X1-X4 = Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar dan Beban Operasional Pendapatan Operasional b1-b4 = Koefisien variabel e = batas toleransi kesalahan

e = Batas toleransi kesalahan

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016:95).

**Uji t**

Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing t hitung, Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:97):

H0 diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan signifikan  $> 0,05$

Ha diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$

## Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016:96):

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikan

$> 0,05$   $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI rate dan nilai tukar terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan. Jumlah sample sebanyak 108 data, Data bersifat sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2017 – 2020. Data dianalisis dengan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi perhitungan statistik yaitu SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

### Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memperjelas variabel Inflasi, Bi Rate, nilai tukar, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pendapatan melalui maximum, minimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	108	2.04	3.81	3.0200	.63877
Bi Rate	108	4.25	5.63	4.8850	.52926
Nilai Tukar	108	13548	14481	14008.75	339.282
BOPO	108	.4811	3.4961	.757631	.2983105
Pertumbuhan Pendapatan	108	-16.0317	16.5536	.090094	2.3713951
Valid N (listwise)	108				

Tabel diatas menunjukkan bahwa

Jumlah pengamatan pada perusahaan perbankan sebanyak 108 data dari 27 perusahaan selama 4 periode 2017 – 2020

Inflasi memiliki minimum 2,04 , maximum 3,81 , mean 3,0200 dan Std Deviation 0,63877.

BI Rate memiliki minimum 4,25 , maximum 5,63 , mean 4,8850 dan Std Deviation 0,52926

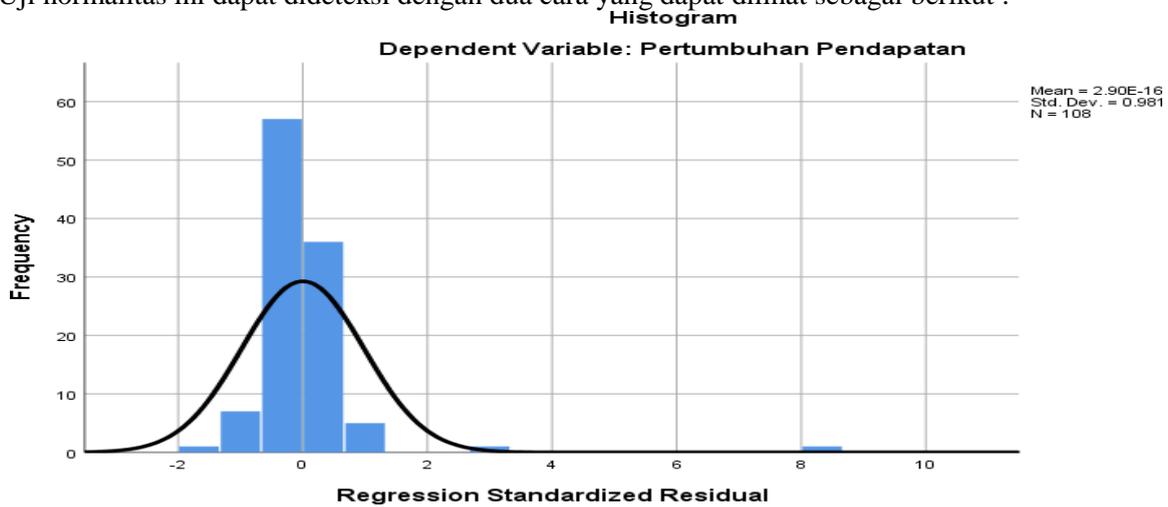
Nilai tukar memiliki minimum 13.548 , maximum 14.481 , mean 14008,75 dan StdDeviation 339,282

BOPO memiliki 0,4811 , maximum 3,4961 , mean 0,757631 dan Std Deviation 0,2983105

Pertumbuhan pendapatan memiliki minimum -16,0317 , maximum 16,5536 , mean 0,090094 dan Std Deviation 2,3713951

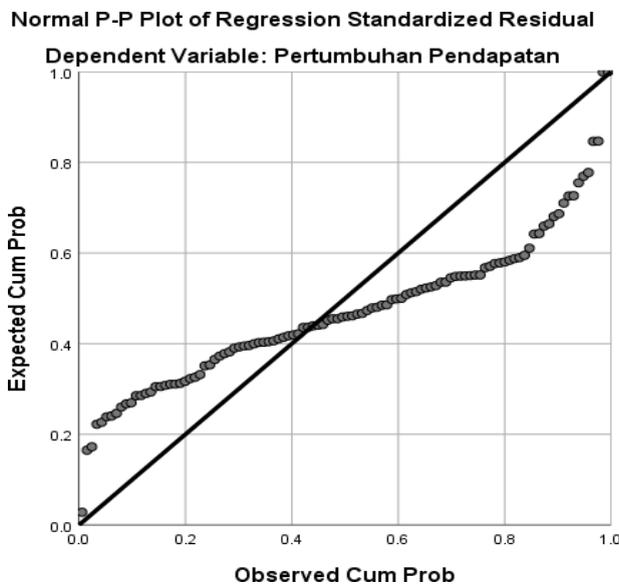
**Uji Asumsi Klasik 4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data pada variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan dua cara yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3 .Grafik Histogram Sebelum Outlier

Grafik histogram ini menunjukkan bahwa pola data belum mengikuti bentuk lonceng yang ada pada regression standardized residual sehingga data belum berdistribusi dengan normal.



Gambar 4  
Grafik Normal Probability Plot Sebelum Outlier

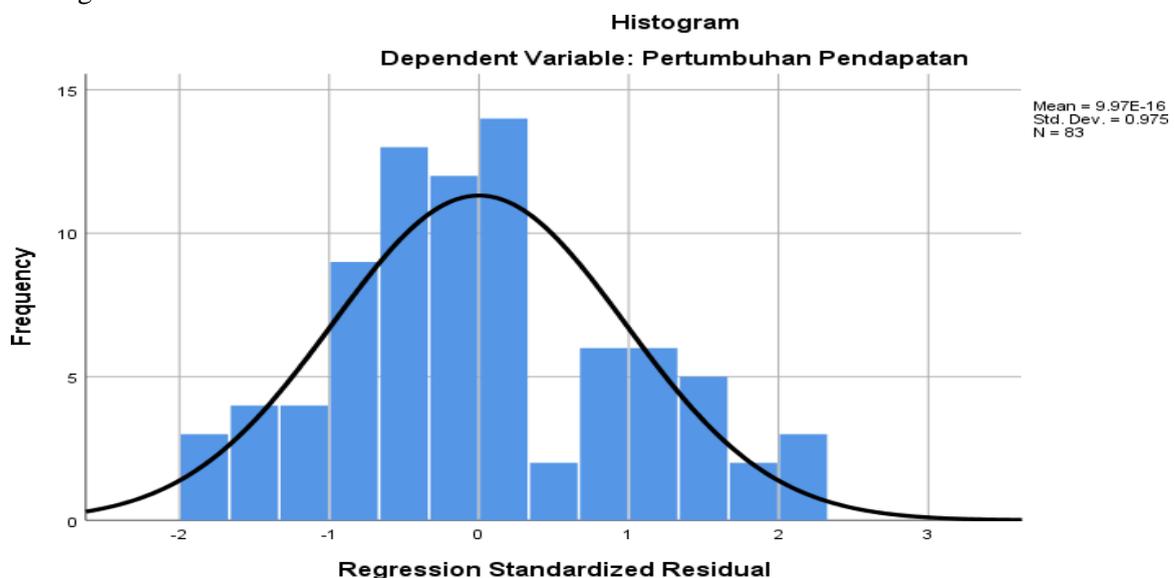
Grafik *Normal Probability Plot* ini menunjukkan arah pola data menjauhi garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga dikatakan data belum berdistribusi dengan normal.

Tabel 5  
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		108	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.92097064	
Most Extreme Differences	Absolute	.246	
	Positive	.246	
	Negative	-.190	
Test Statistic		.246	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound		.000

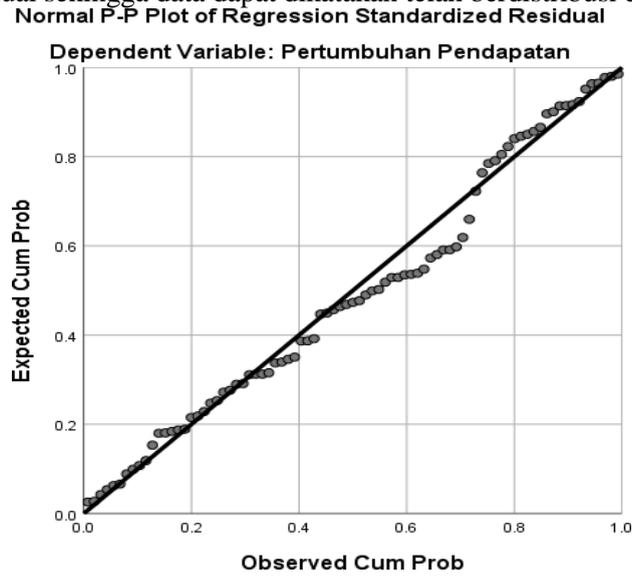
Dari Tabel 3 diketahui hasil *kolmogorov smirnov* ini data residual tidak berdistribusi dengan normal dikarenakan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 atau data tidak berdistribusi dengan normal. Mengatasi masalah uji statistik ini dapat dilakukan outlier data. Standar skor yang digunakan untuk dinyatakan outlier adalah lebih besar dari 1,96 atau lebih kecil dari -1,96. Data yang dianggap outlier ada sebanyak 25 data. Berikut hasil uji *kolmogorov smirnov* setelah dilakukan outlier adalah :

Gambar 5  
Grafik Histogram Setelah Outlier



Grafik histogram ini menunjukkan bahwa pola data sudah mengikuti garis kurva yang berbentuk lonceng pada

regression standardized residual sehingga data dapat dikatakan telah berdistribusi dengan normal.



Gambar 6  
Grafik *Normal Probability Plot* Setelah Outlier

Grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan arah pola data sudah mengikuti atau menyebar pada garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga dikatakan data telah berdistribusi dengan normal.

Tabel 6  
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		83	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.18861293	
Most Extreme Differences	Absolute	.099	
	Positive	.099	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.099	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.373 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.361
		Upper Bound	.386

Hasil *kolmogorov smirnov* ini menunjukkan nilai Sig. dari Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,373 lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi secara normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF dan hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Tolerance	VIF	
1	Inflasi	.701	1.427
	Bi Rate	.848	1.180
	Nilai Tukar	.706	1.416
	BOPO	.964	1.037

##### a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pendapatan

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 yaitu *Tolerance* Inflasi 0,701, *Tolerance* Bi Rate 0,848, *Tolerance* nilai tukar 0,706 dan *Tolerance* BOPO 0,964 atau VIF lebih besar dari 10 yaitu VIF Inflasi 1,427, VIF Bi Rate 1,180, VIF nilai tukar 1,416 dan VIF BOPO 1,037 sehingga pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

##### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari Durbin Watson yang diolah dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model Durbin-Watson

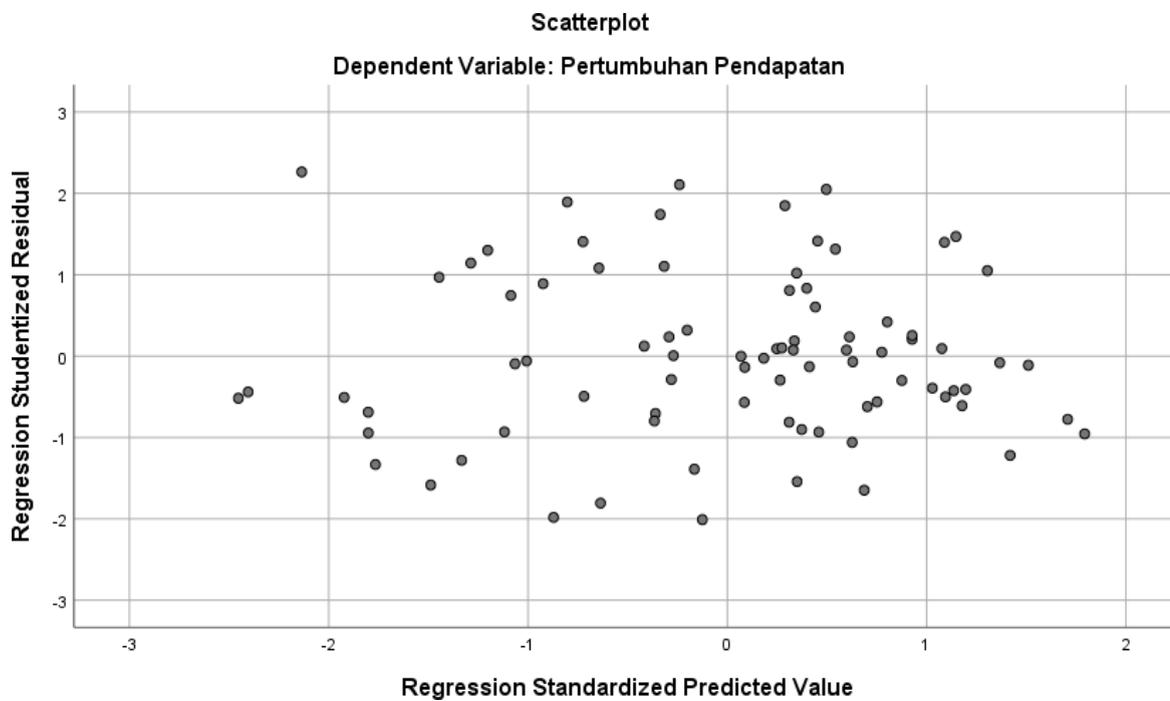
1 2.091<sup>a</sup>

Predictors: (Constant), BOPO, Nilai Tukar, Bi Rate, Inflasi  
Dependent Variable: Pertumbuhan Pendapatan

Tabel diatas dengan jumlah sampel sebesar 83 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 maka diperoleh nilai dl (batas bawah) sebesar 1,5440 dan du (batas atas) sebesar 1,7454. Dari perhitungan maka disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,136 berada di  $du < d < 4-du$  atau  $1,7454 < 2,091 < 2,2546$  berarti tidak ada terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 7 Grafik *Scatterplot*

Hasil grafik Scatterplot ini menunjukkan bahwa pola data tidak teratur dan menyebarkan sekitar angka 0 yang ada di sumbu Y sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pada grafik *Scatterplot* ini dapat dilihat juga dengan uji Park yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9

Hasil Uji Park Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
Model	B					
1	(Constant)	-21.521	14.010		-1.536	.129
	Inflasi	-.089	.570	-.020	-.156	.877
	Bi Rate	-.678	.612	-.131	-1.108	.271
	Nilai Tukar	.001	.001	.168	1.297	.199
	BOPO	4.026	2.607	.171	1.544	.127

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai Sig variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa uji glejser ini juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
Model	B					
1	(Constant)	-1.608080	1.038		-1.550	.125
	Inflasi	0.167539	.042	.435	3.966	.000
	Bi Rate	-0.022454	.045	-.049	-.496	.622
	Nilai Tukar	0.000129	.000	.197	1.803	.075
	BOPO	-0.813281	.193	-.394	-4.212	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pendapatan

Dari Tabel di atas diketahui persamaan rumus analisis regresi linear berganda adalah : Pertumbuhan Pendapatan =  $-1,608080 + 0,167539 \text{ Inflasi} - 0,022454 \text{ Bi Rate} + 0,000129 \text{ Nilai Tukar} - 0,813281 \text{ BOPO}$

Nilai konstanta sebesar  $-1,608080$  menunjukkan jika Inflasi, Bi Rate, nilai tukar dan BOPO dianggap konstan maka pertumbuhan pendapatan perbankan di BEI periode 2017 – 2020 menurun sebesar 160,80 persen.  
 Nilai koefisien Inflasi sebesar  $0,167539$  menyatakan bahwa setiap peningkatan Inflasi satu persen, maka pertumbuhan pendapatan akan meningkat sebesar 16,75 persen.  
 Nilai koefisien Bi Rate sebesar  $-0,022454$  menyatakan bahwa setiap peningkatan Bi Rate satu persen, maka pertumbuhan pendapatan akan menurun sebesar 2,24 persen.  
 Nilai koefisien nilai tukar sebesar  $0,000129$  menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai tukar satu persen, maka pertumbuhan pendapatan akan meningkat sebesar 0,01 persen.  
 Nilai koefisien Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar  $-0,813281$  menyatakan bahwa setiap peningkatan Beban Operasional Pendapatan Operasional satu persen, maka pertumbuhan pendapatan akan menurun sebesar 81,32 persen.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Dari pengolahan perhitungan, maka hasil koefisien determinasi adalah:

Tabel 11  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 <sup>a</sup>	.343	.309	.1933887

a. Predictors: (Constant), BOPO, Nilai Tukar, Bi Rate, Inflasi

Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,309 berada di kolom *Adjusted R Square*. Artinya Inflasi, Bi Rate, nilai tukar dan BOPO dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan Pendapatan hanya sebesar 30,9% dan sisanya 69,1% Pertumbuhan Pendapatan dapat dijelaskan faktor lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12  
 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.521	4	.380	10.168	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.917	78	.037		
	Total	4.438	82			

Dependent Variable: Pertumbuhan Pendapatan

Predictors: (Constant), Beban Operasional Pendapatan Operasional, Nilai Tukar, Bi Rate, Inflasi

Tabel 12 diketahui nilai F hitung 10,168 lebih kecil dari F tabel 2,49 yang diperoleh dari df1 sebanyak 4, df2 sebanyak 78 dan nilai alpha 5% (0,05) dan nilai signifikansi  $0,000 < 5\%$ . Artinya Inflasi, Bi Rate, nilai tukar dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

Tabel 13 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
			Std. Error			
1	(Constant)	-1.608080	1.038		-1.550	.125
	Inflasi	0.167539	.042	.435	3.966	.000
	Bi Rate	-0.022454	.045	-.049	-.496	.622
	Nilai Tukar	.000129	.000	.197	1.803	.075
	BOPO	-0.813281	.193	-.394	-4.212	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pendapatan

Nilai tabel sebesar 1,99085 diperoleh dari df sebanyak 78 ( $n-k-1=83-4-1$ ) dan nilai alpha 5% (0,05) maka dari table di atas pengujian parsial ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan**

Hasil hipotesis ini menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya Gustiono (2017) dan Sasmita dkk (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Hal ini dikarenakan pada keadaan tingkat inflasi yang tinggi, minat publik untuk menyimpan uangnya di bank mulai meningkat karena Bank Indonesia umumnya akan menaikkan tingkat suku bunga sehingga kondisi uang beredar akan menurun. Dengan meningkatnya simpanan publik di bank tersebut, maka bank akan mendapatkan laba dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit yang juga meningkat.

##### **Pengaruh Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Pendapatan**

Hasil hipotesis ini menunjukkan Bi Rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Setiawan dan Hanryono (2016) dan Sasmita dkk (2019) yang menyatakan bahwa Bi Rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Hal ini karena meningkatnya jumlah suku bunga maka akan meningkatkan suku bunga kredit yang kemudian akan diikuti oleh suku bunga tabungan. Dalam penelitiannya jumlah kredit dengan meningkat suku bunga akan menyebabkan total pinjaman berkurang disebabkan berkurangnya kemampuan peminjam dana untuk membayar pinjamannya dengan selisih bunga, sehingga jumlah selisih bunga berkurang. Namun dengan seiring meningkatnya suku bunga tabungan atau suku bunga deposito tidak serta merta masyarakat akan menyimpan sejumlah dananya kepada bank. Hal ini diakibatkan adanya faktor makro lain seperti inflasi yang menyebabkan masyarakat menggunakan sejumlah danannya

##### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Pendapatan**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya Meiliana dan Nuryasman (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Hal ini dikarenakan perbankan melakukan kegiatan usaha dalam jual beli valas. Sehingga jasa-jasa perbankan yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, transaksi ekspor-impor dan jasa-jasa valuta asing

lainnya dapat dilakukan. Dengan adanya kegiatan jual beli valas, setiap transaksi valas oleh perbankan akan diakumulasi sebagai profit atau laba sehingga pertumbuhan pendapatan tidak diperhitungkan.

### **Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Pendapatan**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya Guicheldy dan Sukartaatmadja (2021) dan Lestari dan Setianegara (2020) yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Hal ini dikarenakan rasio BOPO yang rendah menunjukkan jika bank telah efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dengan menekan biaya operasional untuk mendapatkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga bank dapat menghasilkan laba yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan bank.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta hasil riset, ada pun kesimpulan riset, yakni:

1. Hipotesis pertama menyatakan Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020.
2. Hipotesis kedua menyatakan Bi Rate tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020.
3. Hipotesis ketiga menyatakan Nilai Tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020.
4. Hipotesis keempat menyatakan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020.
5. Hipotesis kelima menyatakan Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020.

## **6. REFERENSI**

- Aji, Ahmad Mukri & Mukri, Syarifah Gustiawati. 2020. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish
- Damayanti, Debby Gita & Rahayu, Yuliasuti. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 7, Nomor 10, Oktober 2018 1-16.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guicheldy, Abraham & Sukartaatmadja, Iswandi. 2021. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Studi Kasus Pada Enam Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 9 No. 1, 2021, 131-140.
- Gustiono, Restu. 2017. Pengaruh Variabel Moneter (Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah (Studi Kasus Pada Bank Jatim, Bank Jateng dan Bank BJB Periode 1990-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol 5, No 2, 1-15.
- Irwadi, Maulan. 2014. Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Laba Perbankan Di Indonesia. *Jurnal OCPUS Politeknik Anika*, Vol. VI, No. 2, Juli – Desember 2014, 1-14.

- Irwadi, Maulan. 2014. Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Laba Perbankan Di Indonesia. Jurnal OCPUS Politeknik Anika, Vol. VI, No. 2, Juli – Desember 2014, 1-14.
- Lestari, Wulandari Danu & Setianegara, R. Gunawan. 2020. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Keunis Majalah Ilmiah Vol. 8 No 1 Thn VIII Januari 2020, 82-92.
- Meiliana, Silvia & Nuryasman. 2020. Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 1/2020, 261-271.
- Muchlis, Mohammad. 2015. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Noya, Vini Estelina Magdalena, dkk. 2017. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, 373 – 382.
- Sasmita, Diska dkk. 2019. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011- 2015). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 03, No. 01, 1-7.
- Septiana, Aldila. 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro dan Makro*. Pamekasan: Duta Media Publihing.
- Setiawan, Daniel Imanuel & Hanryono. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Journal of Accounting and Business Studies Vol. 1, No. 1, September 2016, 21-37.
- Sutejo, Effendy. 2019. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan Volume 3 No.5 September – 2019, 73-78.
- Yulianta & Nurjaya. 2021. Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk, Periode Tahun 2012-2019. Jurnal Neraca Peradaban Volume 1, Nomor 2, Mei 2021, 136-147.

